

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI DI KELAS XII IPS SMA NEGERI 1
ANGKOLA SELATAN**

Oleh:

Debora Saulima Pasaribu

NPM: 14100045/Program Studi Pendidikan Akuntansi

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to know whether there is a significant influence of teacher's competence and students' economic achievement at twelfth grade students of IPS major of SMA Negeri 1 Angkola Selatan. The method of this research was quantitative description with 37 students and they were taken by using total sampling technique. Questionnaire and documentation were used in collecting the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the average of teacher's competence was 86.76 (very good category) and (b) the average of students' economic achievement was 81.75 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using partial t_{test} and helping SPSS version 22, the result showed t_{table} was less than $t_{calculated}$ ($1.68 < 2.212$). It means, there is a significant influence of teacher's competence and students' economic achievement at twelfth grade students of IPS major of SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

Keywords: *teacher's competence, economic achievement*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan bagaimana kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Semakin bagus kualitas pendidikan dalam suatu negara akan semakin besar kesempatan bagi negara tersebut untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, karena peningkatan kualitas pendidikan merupakan sebuah proses dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perlu diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu prasyarat dan termasuk salah satu tolak ukur dalam pencapaian tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap

dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi yang mengalir deras memunculkan tuntutan kualitas pendidikan yang bermutu demi untuk mampu mengikuti perkembangan ataupun perubahan-perubahan yang ada. Menyadari pentingnya hal tersebut pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas guru, melakukan perubahan kurikulum, maupun peningkatan hasil belajar melalui peningkatan standar minimal ujian serta berusaha membantu dalam melengkapi fasilitas-fasilitas sekolah seperti pemberian komputer, buku-buku penunjang pembelajaran serta penyediaan dana siswa untuk siswa-siswa yang memiliki prestasi akademik yang bagus.

Pencapaian peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi sekolah, peningkatan hasil belajar siswa, banyaknya lulusan-lulusan sekolah yang mampu bersaing di dunia kerja, dan lain sebagainya. Untuk mencapai peningkatan kualitas tersebut diperlukan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan

pendidikan yang bermutu, dimana kompetensi yang terlibat di dalamnya termasuk guru dan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang mantap dalam kegiatan pendidikan baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Siswa sebagai objek yang diajar sekaligus gambaran dari hasil pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik dan diharapkan mampu untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya.

1. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dengan demikian, istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Undang-undang No.14 tahun 2015 tentang guru dan dosen pasal 8 berbunyi guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Sanjaya (2005:145) menyatakan bahwa “Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang diprasyarkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. Selanjutnya menurut Uno (2007:64) menyatakan bahwa “Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya mengajar”.

Kemampuan dan keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan dan keterampilan dalam segala hal baik dari segi penguasaan materi ajar, keterampilan dalam mengelola kelas, kemampuan untuk menjalin hubungan dengan siswa, orangtua siswa, dan masyarakat, maupun kemampuan dan keterampilan dalam bidang lainnya yang berhubungan dengan pendidikan. Sikap atau

perilaku yang dimaksud adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan keteladanan seorang guru untuk bias dicontoh oleh peserta didiknya.

Adapun empat jenis kompetensi guru dalam mengajar yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan pengajaran yaitu: a). kompetensi pedagogik, b). kompetensi kepribadian, c). kompetensi sosial, dan d). kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Menurut Trianto (2010:54) menyatakan bahwa, “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan,
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) Pengembangan kurikulum dan silabus,
- 4) Perencanaan pembelajaran,
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- 7) Evaluasi hasil belajar, dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Hadis. Nurhayati (2012:22) menyatakan, “Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi merupakan perangkat perilaku yang berkaitan dengan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri. Menurut Syaiful (2013:33) menyatakan bahwa,

Kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian:

- 1) Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku,
- 2) Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian

untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru,

- 3) Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak,
- 4) Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik dan,
- 5) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

Selanjutnya menurut Menurut Sanjaya (2008:279) menyatakan bahwa, “Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan cara berinteraksi dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan bermasyarakat. Menurut Hadis. Nurhayati (2012:22), menyatakan bahwa, “Kompetensi sosial ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan semua pihak termasuk kepada peserta didik”. Begitu juga menurut Uno (2007:69) menyatakan bahwa, “Kompetensi Sosial artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas”.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, guru harus memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Uno (2007:69), “Kompetensi profesional, artinya guru harus

memiliki pengetahuan yang luas dari *Subject Matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoretis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar”. Selanjutnya menurut Syaiful (2013:39) menyatakan bahwa, Kompetensi profesional berkaitan dengan:

- 1) Mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar,
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasari materi ajar,
- 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, dan
- 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar adalah bukti usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar atau kemampuan yang diperoleh siswa dalam menentukan nilai keberhasilan yang didapat siswa dari kegiatan proses belajar mengajar”.

Adapun hasil belajar yang ingin di capai adalah hasil belajar ekonomi. Menurut Rianto (2010:2) “Ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang menerangkan tentang proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan tingkat produksi dan aktivitas konsumsi dalam rangka menciptakan suatu kesejahteraan dalam kehidupan manusia”.

Sedangkan menurut Murni (2013:1) “Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya-upaya pengalokasian sumber daya yang terjadi untuk mencapai kepuasan atau kemakmuran masyarakat. Pengalokasian sumber daya dapat terjadi di setiap aktivitas manusia. Aktivitas ekonomi meliputi produksi, konsumsi, dan pertukaran. Ketiga aktivitas tersebut mempunyai cangkupan yang sangat luas”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan yang beralamat di Marpinggan, Kelurahan Napa, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini lebih kurang 3 bulan yakni, bulan Juli sampai dengan September 2018. Dalam penelitian tentu harus menggunakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian adalah suatu cara atau pendekatan yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah dalam rangka menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2015:2), “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan beberapa jenis penelitian di atas maka penulis menggunakan metode penelitian yang di tunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Menurut Sukmadinata (2015:72) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.

Populasi penelitian ini adalah segenap hal yang menjadi objek suatu penelitian. Sebagaimana Sugiono (2015:117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan yang berjumlah 37 siswa dan sampel ditentukan dengan menggunakan *total sampling*, maka sampel dalam penelitian ini 37 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk angket dan dokumentasi. Noor (2011:139) mengemukakan bahwa “Angket atau kuesioner

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut”. Menurut Sukmadinata (2015:221) menyatakan bahwa “Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan penghimpunan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah menggunakan uji teknik statistik.

Setelah data di peroleh maka penulis melaksanakan analisis yang menggunakan dalam dua tahap, yakni: Teknik deskriptif adalah untuk menggambarkan tentang kedua variabel, yaitu kompetensi guru (sebagai variabel X) dan hasil belajar ekonomi (sebagai variabel Y), dengan menggambarkan perhitungan mean, median, modus, serta tabel distribusi frekuensi. sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Analisis inferensial, yaitu digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian. Apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dimaksud adalah teknik korelasi “r” *Product Moment* oleh person dan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS Versi 22.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan angket yang diberikan oleh peneliti di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 86,76. Apabila dikonsulasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III Tabel 3, maka posisi keberadaan kompetensi guru XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan masuk pada kategori “Sangat Baik”. Kemudian Nilai tengah (Median) adalah 90 masuk pada kategori “ Sangat Baik”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) adalah 95 masuk pada kategori “Sangat Baik”.

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan tiap-tiap indikator sebagai berikut:

a. Indikator pertama: Kompetensi Guru memperoleh nilai rata-rata 92,43 berada dalam kategori “Sangat Baik”. Artinya

Kompetensi Pedagogik yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik.

- b. Indikator kedua: Kompetensi Kepribadian memperoleh nilai rata-rata 88,10 berada dalam kategori “Baik”. Artinya Kompetensi Kepribadian yang di lakukan oleh guru sudah sangat baik.
- c. Indikator ketiga: Kompetensi Sosial memperoleh nilai rata-rata 82,16 berada dalam kategori “Baik”. Artinya Kompetensi Sosial yang di lakukan oleh guru sudah sangat baik.
- d. Indikator keempat: Kompetensi Profesional memperoleh nilai rata-rata 84,32 berada dalam kategori “Baik”. Artinya Kompetensi Profesional yang di lakukan oleh guru sudah sangat baik.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi Kompetensi Guru adalah terdapat pada 92,43 indikator yaitu: Kompetensi Pedagogik, berada pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan nilai terendah adalah Kompetensi Sosial dengan nilai 82,16 dan berada pada kategori “ Sangat Baik”.

Dari hasil pengumpulan data hasil belajar ekonomi (variabel y) dalam penelitian di peroleh nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 81,65.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t-tes dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai $t_{hitung} = 2,212$ untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel maka nilai t_{hitung} akan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 1 = 37 - 1 = 36$.

Dengan demikian nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 36$. Apabila dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} yang sebesar 1,68 maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $2,212 > 1,68$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guruterhadap hasil belajar ekonomi dikelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Dengan kata lain, bila guru memberikan kompetensi guru dengan baik, maka hasil belajar ekonomi akan meningkat, dan sebaliknya bila kompetensi guru rendah maka akan berdampak kurang baik hasil belajar ekonomi

di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

2. Pembahasan

a. Kompetensi Guru di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena hasil keterampilan siswa itu sendiri melainkan adanya faktor-faktor diluar seperti keterampilan siswa itu sendiri melainkan adanya faktor-faktor di luar seperti faktor guru salah satunya yaitu, kompetensi guru dalam mengajar. Kompetensi guru mempunyai peranan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan untuk dikembangkan dalam proses belajar.

Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Menurut Uno (2007:64) menyatakan bahwa “Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan lamanya mengajar”. Selanjutnya menurut Trianto (2009:53), menyatakan bahwa “Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan, maupun profesinya”. Perolehan nilai rata-rata Kompetensi Guru di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan 86,76. Jika nilai rata-rata tersebut di konsultasikan pada kriteria penilaian yang di tetapkan pada Bab III tabel 3 maka keberadaan variabel kompetensi guru di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan berada pada kategori “Sangat Baik”.

Kemudian dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini berkaitan dengan penelitian lain yang relevan yaitu penelitian Julfan Ritonga (2016) melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian di Kelas X SMK Swasta Tunas Mekar Tano Tombangan Angkola”.

b. Belajar Ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang lebih baik yang

di perlihatkan oleh siswa setelah mengalami belajar tertentu. Sebagaimana Menurut Susanto (2013:5) bahwa “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Rianto (2010:2) “Ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang menerangkan tentang proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan tingkat produksi dan aktivitas konsumsi dalam rangka menciptakan suatu kesejahteraan dalam kehidupan manusia”.

Perolehan nilai hasil belajar Ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan mencapai Nilai rata-rata 81,65. Jika nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang di tetapkan pada Bab III tabel 4 maka keberadaan variabel hasil belajar ekonomi pada di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan berada pada kategori “Sangat Baik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi mengalami peningkatan sesudah menerapkan kompetensi guru di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

Kemudian dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini berkaitan dengan penelitian lain yang relevan yaitu penelitian Triana Sitorus (2016) melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Pasar Modal di Kelas X SMA Negeri 1 Batangtoru”.

c. Hubungan Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Ekonomi di Kelas XII IPS SMA Negeri Angkola Selatan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan di temukan bahwa variabel X kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi sebagai variabel Y. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang di peroleh t_{hitung} sebesar 2,212 dan t_{tabel} 1,68. Jadi dapat disimpulkan t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} ($2,212 > 1,68$). Dari hasil analisis dan di uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi. Dimana tinggi rendahnya hasil belajar ekonomi tergantung pada kompetensi yang dimiliki guru. Dengan kata lain kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, serta perhitungan yang dilakukan maka penulis menarik kesimpulan yang didasarkan pada analisis data sebagai berikut: kompetensi guru di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada kategori “Sangat Baik”. Dan hasil belajar ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada kategori “Sangat Baik”. Hipotesis alternatif di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengajukan berbagai saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan hasil belajar ekonomi yang maksimal dan lebih baik lagi, karena mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang berjenjang atau berkala sehingga memiliki kaitan antara pokok materi yang satu dan yang lainnya.
2. Bagi Guru yang mengajar bidang studi ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk terumampu menerapkan kompetensi guru secara efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya ekonomi.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mewujudkan pengelolaan SMA Negeri 1 Angkola Selatan dalam rangka pencapaian dan pelaksanaan visi dan misi sekolah, dan sebagai penanggung jawab dalam penyelenggara pendidikan di sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana belajar agar siswa lebih nyaman dan terfasilitasi kebutuhan belajarnya disekolah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
4. Bagi rekan-rekan penulis yang lain, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mencari lebih banyak informasi dan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar penelitian ini semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Julfan, Ritonga. 2016. Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Pokok Jurnal Penyesuaian di Kelas X SMK Swasta Tunas Mekar Tano Tombangan.
- Lufri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Mulyasa.2009.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.